

The Effectiveness of Cooperative learning model: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division On Student Cognitive

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division Terhadap Kognitif Siswa

Zetri Rahmat^{1*}, Nanang Fattah², Ika Putera Waspada³, Ansharullah⁴

Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau^{1,4}

Universitas Pendidikan Indonesia^{2,3}

zetri.rahmat@uin-suska.ac.id*

*Corresponding Author

Received : Maret 2022, Revised : April 2022, Accepted : April 2022

ABSTRACT

The aim of study is to test the effectiveness of the implementation of cooperative learning both TAI (Team Assisted Individualization) and STAD (Student Team Achievement Division) toward student concept understanding in SMAN 1 Kampung Dalam. The method used is Quasi Experimental. Research of design is Non-Equivalent Pretest-Posttest Group Design. The study was conducted on XI IPS 3 and XI IPS 4 Class at SMAN 1 Kampung Dalam, with the number of students are 34 and 28 people respectively. The result showed that there are differences in improvement of students understanding between the TAI and STAD. TAI is more effective to improve student understanding of the concept than STAD. The implication of study is that student understanding of concept could be improved through the application of method type TAI and STAD.

Keywords : Concept understanding, TAI, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif baik TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap pemahaman konsep siswa di SMAN 1 Kampung Dalam. Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperimental. Desain penelitian adalah Non-Equivalent Pretest-Posttest Group Design. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMAN 1 Kampung Dalam, dengan jumlah siswa masing-masing 34 dan 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa antara TAI dan STAD. TAI lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan STAD. Implikasi dari pembelajaran adalah pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode tipe TAI dan STAD.

Kata kunci : Pemahaman konsep, TAI, STAD

1. Pendahuluan

Permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik kelas XI IS SMAN 1 Kampung Dalam pada mata pelajaran ekonomi. (Anderson dan Krathwohl, 2015) mengatakan bahwa memahami merupakan proses kognitif yang berpijak pada kemampuan mentransfer yang ditekankan di sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi. Peserta didik dikatakan memahami ketika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku ataupun layar komputer.

Masalah rendahnya pemahaman konsep terjadi pada kebanyakan peserta didik di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil refleksi dari Hasil TIMSS (*Trends International in Mathematics and Science Study*) Tahun 2010 menyebutkan bahwa hanya 5% peserta didik di

Indonesia yang dapat menyelesaikan soal-soal tingkat tinggi dan selebihnya peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal-soal dalam kategori rendah yang sifatnya hanya membutuhkan *knowing* atau hafalan. Ranah hafalan (*knowing*) merupakan tingkatan paling dasar pada ranah Taksonomi Bloom dan kebanyakan peserta didik di Indonesia hanya menguasai ranah ini sehingga untuk bergerak ke level berikutnya dalam ranah kognitif seperti pemahaman konsep dan seterusnya akan mengalami kesulitan.

SMAN 1 Kampung Dalam adalah salah satu sekolah yang mengalami masalah pemahaman konsep, terlihat dari hasil nilai Ujian *Mid* semester peserta didik kelas XI pada mata pelajaran ekonomi, kebanyakan peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Fakta yang sangat mengejutkan bahwa peserta didik IA mengungguli peserta didik IS dalam mata pelajaran ekonomi, padahal ekonomi adalah mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik IS, sedangkan bagi peserta didik IA hanya sebagai mata pelajaran peminatan. Keadaan ini yang mendorong peneliti melakukan eksperimen untuk memecah permasalahan kurangnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

SMAN 1 Kampung Dalam adalah salah satu sekolah *piloting* kurikulum 2013 di kabupaten Padang Pariaman. Pada kurikulum 2013 pendekatan yang disarankan adalah *student centre*, artinya peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, jadi guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dan hasil wawancara dengan guru, ternyata guru masih menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah. Padahal sebenarnya pemerintah sudah memberikan pelatihan kepada guru terkait kurikulum 2013, namun belum memunculkan perubahan. Staf ahli pendidikan Herianto (Kompas, 2015) pelatihan yang singkat membuat guru susah mengubah cara berfikir dan perilaku mengajar di depan kelas, dari kebiasaan penceramah menjadi fasilitator.

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010) salah satu pembelajaran yang cocok dengan keadaan Indonesia saat ini adalah *cooperative learning*. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 memecah pembelajaran sendiri-sendiri menjadi pembelajaran berkelompok (tim). Hal diatas menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang bisa digunakan untuk mencapai apa yang diinginkan pada kurikulum 2013.

Menurut Davidson, Dkk. (dalam Isjoni, 2014) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar secara kelompok-kelompok kecil. Menurut beberapa riset sebelumnya juga disebutkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Putri (2015, hlm.164) menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat peserta didik aktif adalah dengan cara memasukkan peserta didik dalam kelompok kooperatif sehingga mereka bisa berbagi ilmu bersama dalam sebuah kelompok kecil dan akan lebih banyak memahami dibandingkan belajar sendiri. Menurut Hadjioannou Dkk, (dalam Eggan & Don, 2012) menyatakan bahwa peserta didik di dalam kelompok dapat bekerja sama membangun pemahaman lebih kuat dibandingkan individu-individu yang bekerja sendirian. (Dian dan Anissa, 2012) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif juga mampu digunakan untuk peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah kurangnya pemahaman konsep seperti yang terjadi pada peserta didik di SMAN 1 Kampung Dalam, oleh karena itu penulis merekomendasikan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). (Sutriningsih, 2015) berpendapat bahwa pembelajaran tipe TAI merupakan penggabungan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu. (Slavin, 2005) memberikan penjelasan bahwa dasar

pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. (Huda, 2014) menyebutkan tujuan TAI adalah untuk meminimalisir pembelajaran individu yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok. Lain halnya dengan pembelajaran tipe STAD, menurut (Huda, 2014) STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif metode STAD ini merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang yang heterogen”.

Kompetensi dasar yang digunakan pada pembelajaran ini adalah mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian. Materi ini dipilih karena pada masa sebelumnya dipelajari dengan metode ceramah. Materi pasar modal juga materi yang cukup penting nantinya bagi peserta didik, ketika dimasa mendatang mereka menjadi investor di pasar modal. Sehingga dengan pemahaman yang kuat terhadap pasar modal, peserta didik bisa melakukan pengambilan keputusan yang baik dalam berinvestasi di pasar modal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI dan STAD terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian. (Ghozali, 2008) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dikatakan menggunakan kuasi eksperimen jika datanya diambil dari suatu lingkungan yang telah ada tanpa intervensi langsung dari peneliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Pretest-Posttest Group Design* yang merupakan desain penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experiment*).

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen I	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen II	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Cohen Louis, Lawrence Manion and Keith Marrison (2007)

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan metode STAD, sedangkan variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep terkait pembelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu kelas XI IS 4 menggunakan pembelajaran tipe TAI dan kelas XI IS 3 menggunakan pembelajaran tipe STAD.

Pembelajaran tipe TAI memiliki tujuh tahapan yaitu: tim, tes penempatan, materi, belajar kelompok, kuis, skor dan rekognisi, kelompok pengajaran dan tes fakta. Sedangkan pada pembelajaran tipe STAD hanya memiliki empat tahapan yaitu: pengajaran, belajar tim, tes/kuis dan rekognisi tim. Pemahaman peserta didik sebagai variable dependen memiliki tujuh indikator sebagai berikut: menginterpretasi atau menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menduga, membandingkan dan menjelaskan. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen 1 yang menggunakan tipe TAI dengan

kelas eksperimen 2 yang menggunakan tipe STAD dapat dilihat dari hasil uji *N Gain Score Pretest* dan *posttest*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil peningkatan rata-rata *Gain* dari skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan pembelajaran tipe TAI dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Metode tipe TAI

Data	Rata-Rata Skor	Peningkatan	<i>N Gain</i>	Interpretasi
<i>Pretest</i>	7,68	12	0,69	Sedang
<i>Posttest</i>	19,68			

Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen 1 dengan metode tipe TAI dimana hasil *N Gain* nya adalah sebesar 0,69. Sehingga peningkatan pemahaman konsep peserta didik dikategorikan sedang.

Hasil peningkatan rata-rata *Gain* dari skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Metode STAD

Data	Rata-Rata Skor	Peningkatan	<i>N Gain</i>	Interpretasi
<i>Pretest</i>	7,77,	10,65	0,62	Sedang
<i>Posttest</i>	18,42			

Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode tipe STAD dengan nilai *N Gain* adalah sebesar 0,62. Sehingga peningkatan pemahaman konsep peserta didik dikategorikan sedang.

Berdasarkan nilai *N Gain* pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tersebut, maka dapat diamati bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode tipe TAI dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode tipe STAD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tipe TAI dengan *Gain* sebesar 0,69 lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode tipe STAD dengan *Gain* sebesar 0,62 pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran tipe TAI meningkatkan pemahaman peserta didik didukung oleh (Awofala,Et, All, 2013) metode TAI memberikan efek yang baik pada peningkatan nilai skor rata-rata peserta didik dan juga memberikan dampak baik kepada sikap peserta didik terutama peserta didik laki-laki. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Diah (2012, hlm.9) peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode TAI, hasil menunjukkan dari minggu ke minggu nilai peserta didik selalu meningkat. Peningkatan nilai skor peserta didik merupakan dampak positif dari peningkatan pemahaman, sehingga memberikan kontribusi baik terhadap nilai peserta didik. Efek sosial juga ditimbulkan oleh metode TAI, disebutkan bahwa peserta didik laki-laki mengalami perubahan sikap ke arah lebih baik. Jadi artinya pembelajaran kooperatif tipe TAI selain memberikan dampak pada kognitif peserta didik juga memberikan efek positif pada perilaku sosial.

(Awofala,Et,All, 2013) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat peserta didik menjadi percaya diri, meningkatkan kesukaan peserta didik terhadap pelajaran dan mengurangi kegelisahan peserta didik dalam belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kepercayaan diri peserta didik muncul dikarenakan dalam pembelajaran TAI peserta didik diberi kebebasan sendiri mengolah materi dan selanjutnya mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Pada masing-masing kelompok peserta didik

berinteraksi dan berbagi pengetahuan bersama pada masing-masing anggota kelompok. Hal ini yang membuat peserta didik menjadi senang dan mampu menghilangkan kegelisahan karena mereka belajar dengan teman sebaya sehingga tidak akan ragu untuk bertanya dan beradu argumen.

(Putri, Dkk, 2015) menjelaskan penelitiannya tentang perbandingan kooperatif tipe TAI dan LT (*Learning Together*) hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan prestasi dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe LT. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Tilaar, (2014) pembelajaran menggunakan TAI memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran *classical learning*. Kedua pendapat melihat hasil pembelajaran kooperatif tipe TAI dari segi kognitif peserta didik, yaitu peningkatan pengetahuan dan hasil belajar. Keadaan positif yang dirasakan peserta didik wujud dari pembelajaran kooperatif TAI yang memadukan pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Saat peserta didik mempelajari sendiri materi ajar sebelum berdiskusi di dalam kelompok masing-masing, peserta didik akan memiliki pengetahuan dasar yang cukup. Sehingga saat berdiskusi dengan tim, peserta didik memiliki gambaran awal tentang materi. Meskipun terkadang materi yang diketahui hanya sedikit, namun saat bergabung dan berdiskusi dengan kelompok, peserta didik yang memiliki pemahaman rendah, dapat mengajukan banyak pertanyaan kepada teman yang lebih paham, sehingga pemahaman peserta didik yang rendah sebelumnya bisa mejadi meningkat lebih tinggi. Jadi dalam TAI tutor teman sebaya diterapkan dan membuat efektifnya pembelajaran. Peserta didik terkadang lebih senang bertanya kepada teman sebaya dari pada kepada guru. Hal ini dipengaruhi peserta didik yang merasa malu dan canggung ketika bertanya kepada gurunya. Sehingga tutor sebaya ini sangat efektif saat diaplikasikan.

(Alsa, 2011) menjelaskan bahwa guru yang mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dibandingkan dengan mengajar menggunakan metode konvensional (ceramah). Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep saat belajar bersama teman-temannya dari pada hanya mencatat dan membaca buku pelajaran. Setiap peserta didik memiliki pengetahuan yang berbeda terhadap masing-masing materi, sehingga di dalam kelompok peserta didik akan berkolaborasi bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran TAI menuntut setiap anggota kelompok untuk saling membantu dalam memahami suatu materi. Sesama anggota tidak bersaing atau berkompetisi namun sesama anggota kelompok akan saling mendukung satu dengan lainnya (Jonata dkk 2021).

Pandangan senada juga lahir dari (Nneji, 2011) pembelajaran kooperatif tipe TAI yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu mampu meningkatkan prestasi peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pandangan ini juga didukung (Siti, 2009) pembelajaran tipe TAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi (suasana belajar dan keaktifan peserta didik). Pembelajaran TAI merupakan pembelajaran yang berusaha menggabungkan pembelajaran yang bersifat individu menjadi pembelajaran kooperatif (kelompok terstruktur). Pembelajaran TAI menilai setiap peserta didik memiliki kemampuan awal atau pengetahuan yang berbeda-beda terhadap sebuah kajian/materi. (Sutrininigsih, 2015) pembelajaran TAI mengadopsi pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan individu dari segi tingkat pengetahuan. Sehingga perlu dilakukan perlakuan yang berbeda terhadap setiap peserta didik, perlakuan yang diberikan tergantung kepada tingkatan pengetahuannya. Apabila peserta didik tersebut memiliki pengetahuan yang bagus tentang materi yang diajarkan maka guru tidak perlu banyak memberikan pengajaran, begitu juga dengan peserta didik yang memiliki kemampuan menengah dan rendah, guru bisa memberikan banyak perhatian kepada peserta didik tersebut. Pada akhirnya semua peserta didik memiliki kemampuan yang hampir sama baiknya,

dampak dari penjelasan teman yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan juga penjelasan yang diberikan oleh guru.

Begitu juga dengan aktivitas kelompok ketika setiap anggota telah selesai mengerjakan soal lembar kerja individu. Selanjutnya semua anggota kelompok kembali masuk ke dalam kelompok masing-masing untuk membahas apa yang telah mereka kerjakan. Diskusi akan terjadi dalam kelompok, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi bisa membimbing temannya yang memiliki kemampuan sedang maupun rendah. Perdebatan dan beradu argumen bisa saja terjadi ketika setiap anggota mengeluarkan pandangan masing-masing. Pada akhir diskusi kelompok harus melahirkan jawaban yang seragam terkait pertanyaan yang telah diajukan pada lembar peserta didik. Sehingga sudah dipastikan kelompok akan memberikan jawaban terbaiknya dan jawaban ini yang menjadi hasil pemahaman bersama dalam kelompok.

(Maria, 2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengimplemetasikan pelajaran. Hal ini terjadi karena proses diskusi yang diterapkan dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok melakukan interaksi satu dengan lainnya sehingga transfer pengetahuan terjadi, hal ini menyebabkan bertambahnya pengetahuan masing-masing peserta didik, dan memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Penyampaian pesan sesama peserta didik juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Kondisi ini dipicu oleh keadaan kelompok yang membuat peserta didik merasa berada pada keadaan saling menguntungkan. Akhirnya setiap anggota saling mendukung untuk memahami materi dengan maksimal.

Menurut (Slavin, 2008) dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terkandung motivasi yang kuat untuk mendorong peserta didik agar mendapatkan prestasi yang tinggi. Motivasi ini yang membuat setiap anggota berusaha untuk meningkatkan pemahamannya melalui timnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Maria, 2014) pembelajaran kooperatif tipe TAI memberi motivasi lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Motivasi adalah salah satu hal yang mempengaruhi pembelajaran, ketika motivasi seseorang tinggi maka kesempatan untuk meningkatkan pemahaman juga semakin tinggi. Motivasi merupakan paksaan yang ada dalam diri seseorang agar berhasil dan sukses. Pada saat belajar yang dimaksud dengan kesuksesan adalah ketika peserta didik mampu memahami konsep yang dipelajari dalam sebuah materi yang diajarkan.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran tipe STAD meningkatkan pemahaman peserta didik didukung oleh (Olerawaju, et all, 2012) pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan peserta didik mengalami peningkatan performa belajar, meningkatkan pemahaman kognitif dan pengaplikasian materi yang dipelajari oleh peserta didik di kelas. hal yang sama dikemukakan oleh Balfaah (dalam Nazir, 2011) pembelajaran tipe STAD lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (ceramah). Pembelajaran tipe STAD membantu peserta didik meningkatkan level kognitif peserta didik, karena peserta didik dalam kelompok bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru. Semua anggota berdiskusi dan berusaha menyajikan jawaban terbaik untuk kelompok. Kesuksesan kelompok tercapai ketika semua anggota mampu menguasai materi yang diberikan guru.

Iqbal (dalam Nazir, 2011) menjelaskan karakteristik pembelajaran tipe STAD yaitu menciptakan keadaan kelompok yang saling ketergantungan, membuat masing-masing individu merasakan tanggung jawab atas pekerjaan kelompok, dan membuat peserta didik saling mendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan *reward* dari guru. Pada karakteristik pembelajaran STAD terlihat bahwa kelompok menjadi pokok utama dari proses pembelajaran, karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dan melakukan aktifitas di dalam kelompok. Interaksi dan aktivitas yang dilakukan berdampak baik kepada pengalaman belajar sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik meningkat.

Menurut (Ali, 2012) pembelajaran yang menggunakan metode tipe STAD memiliki daya saing dan kondisi ini yang menentukan efek dari kemampuan akademik peserta didik dalam memahami konten-konten atau materi pembelajaran, daya ingat dan sikap peserta didik. Adanya kelompok pada metode pembelajaran tipe STAD tidak hanya berdampak kepada kognitif peserta didik namun juga kepada perilaku sosial yaitu melalui interaksi dengan sesama teman kelompok. Hal ini membuat hubungan sesama teman kelompok menjadi erat sehingga mereka saling mendukung agar mendapatkan pemahaman yang maksimal. Persaingan pada pembelajaran tipe STAD terjadi hanya pada diri peserta didik sendiri, maksudnya setiap peserta didik berusaha melewati perolehan nilai yang pernah ia dapat pada masa sebelumnya. Jadi target masing-masing peserta didik meningkatkan nilai yang sebelumnya pernah ia dapat. Kondisi ini membuat peserta didik melihat teman kelompok bukan sebagai pesaing namun teman dalam anggota kelompok yang saling menguntungkan, mereka akan saling mendorong dan menyemangati agar mampu melampaui batas nilai mereka sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat peserta didik santai saat belajar di kelompok, karena mereka belajar dengan teman-teman sebaya. Saat menemui kendala dalam materi pelajaran, anggota kelompok bisa dengan leluasa membantu peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Menurut (Ahmad, 2010) pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dibandingkan dengan metode tradisional. Pembelajaran ini membuat peserta didik merasa santai namun tetap mendapatkan pengalaman belajar yang baik, disebabkan oleh peserta didik yang interaktif. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Ghazi (dalam Chim, 2015) peserta didik menyukai pembelajaran STAD karena metode tipe ini sangat bermanfaat, menyenangkan, layak dan jelas. Kesenangan yang ada pada pembelajaran STAD merupakan salah satu syarat yang baik untuk sebuah metode pembelajaran. Ketika para peserta didik senang dengan metode yang diajarkan maka peserta didik akan dengan mudah bisa menerima pelajaran. Perhatian peserta didik juga akan selalu tertuju kepada pembelajaran karena memang menarik baginya. Hal ini yang akan berdampak pada pemahaman peserta didik dalam jangka panjang. Ketika peserta didik menyukai suatu materi maka peserta didik akan selalu menekuninya.

Baik metode tipe TAI maupun Metode tipe STAD yang telah diterapkan dalam kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 di SMAN 1 Kampung Dalam keduanya sama-sama efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Namun tipe TAI yang diterapkan dalam kelas eksperimen 1 lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan tipe STAD yang diterapkan dalam kelas eksperimen 2. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Tarim & Akdeniz (dalam Alsa, 2011, Hlm. 84) penelitiannya melakukan tiga *treatment* yaitu TAI, STAD dan konvensional, hasil yang diperoleh adalah TAI memberikan efek pemahaman paling baik dibandingkan dengan metode tipe STAD dan Konvensional.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang telah menerapkan metode tipe TAI pada kelas eksperimen 1. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa metode TAI mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian. Pada proses pembelajaran dengan metode TAI, peserta didik terlihat semangat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Mulai dari pembagian kelompok, ujian penempatan, mengerjakan lembar kerja individu, berdiskusi dengan kelompok, pemberian kuis dan guru memberikan pengajaran pada kelompok berdasarkan tingkat pemahaman awal peserta didik. Pada pengerjaan lembar kerja sangat jelas terlihat bahwa setiap anggota disibukan dengan soal yang dikerjakan sehingga memang fokus untuk mengerjakan soal. peserta didik tidak memiliki waktu ngobrol dan bercanda dengan temannya yang lain karena sibuk mengerjakan lembar kerja. Setelah lembar kerja selesai, kelompok mendiskusikan apa yang telah mereka kerjakan. Ketika ada teman mempunyai jawaban kurang tepat maka akan diberi penjelasan

oleh teman kelompok, ketika merasa ada soal yang sulit maka akan dipecahkan bersama di kelompok. Jadi setiap anggota merasa saling terkait satu dengan lainnya. Pada pembelajaran TAI nilai kelompok ditentukan oleh nilai kuis anggota kelompok secara keseluruhan. Hasil ini yang menentukan kelompok mana yang menjadi kelompok terbaik dan akan mendapatkan *reward*.

Sedangkan penerapan metode STAD di kelas eksperimen 2 juga menunjukkan atmosfer belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada awal pelajaran peserta didik mendengarkan dengan baik pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, hingga kemudian peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama teman-temannya memahami materi melalui lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok berinteraksi dalam kelompoknya, mereka berdiskusi dan berdebat mengenai lembar kerja yang diberikan. Setiap peserta didik sudah pasti memberikan jawabannya masing-masing. Jawaban ini yang nantinya disatukan untuk menghasilkan jawaban terbaik.

Dalam hal ini masing-masing peserta didik terlihat antusias untuk belajar karena mereka tertantang untuk memahami materi dengan baik agar menjadi kelompok terbaik dimana, pada setiap pertemuan akan diberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini sangat memotivasi peserta didik dalam memahami setiap konsep-konsep yang dipelajari pada setiap pertemuan sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari yaitu mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian mengalami peningkatan yang terlihat dari selisih rata-rata *nilai pretest* dan *posttest* peserta didik.

Penelitian di SMAN 1 Kampung Dalam memperlihatkan hasil Lebih efektifnya metode TAI dibandingkan metode STAD dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik ini terjadi karena pada metode TAI, peserta didik sebenarnya mendapatkan metode penggabungan yaitu metode individu dikolaborasi dengan metode kooperatif. Pada awalnya peserta didik mengerjakan lembar kerja secara individu, selanjutnya bergabung bersama anggota kelompok lain untuk membahas apa yang telah dibuat pada lembar kerja. Pada tahap ini semua anggota akan saling memantapkan konsep awal, peserta didik yang memiliki pemahaman lemah akan diberi masukan oleh anggota lain yang memiliki pemahaman lebih baik. Sehingga anggota yang kemampuan pemahamannya lemah tersebut bisa lebih baik pemahamannya. Slavin (dalam M.Micheal, 2012) metode yang mudah dipakai dalam pembelajaran ekonomi adalah kombinasi pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu. Hal yang sama dikemukakan oleh (Tsay, 2010) orang yang bekerja dalam tim akan meningkat skor berfikir kritisnya dibandingkan dengan melakukan secara individu. Makanya penggunaan metode kooperatif tipe TAI lebih efektif karena merupakan penggabungan dua metode yaitu individu dan kelompok.

Sesungguhnya pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD memiliki komponen utama yang sama yaitu kelompok, kuis dan *reward*. Kedua metode mengandalkan kelompok sebagai kunci dari proses pembelajaran. Aktivitas kelompok dan interaksi sesama kelompok yang membuat peserta didik menjadi paham. Kuis dan *reward* juga sama-sama menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman yang maksimal dan nanti hasilnya bisa terlihat dari skor kuis. Hal ini terbukti pada kedua kelas eksperimen TAI dan STAD peserta didik selalu bersemangat dan antusias saat guru mengumumkan tim terbaik setiap minggunya. Setelah kelompok yang menang diumumkan kelompok yang belum menang terlihat langsung merespon dengan berbicara dengan teman satu kelompoknya "berikutnya harus kita yang juara!". Reaksi yang ditimbulkan merupakan dampak positif karena secara tidak langsung peserta didik akan bersemangat dalam pembelajaran berikutnya. Melihat kondisi ini, pemberian *reward* mesti dipertahankan guru untuk selalu menjaga semangat peserta didik.

Pada pembelajaran kooperaif tipe TAI memiliki proses yang tidak dimiliki oleh pembelajaran STAD. Pada metode tipe TAI dilakukan ujian penempatan, sehingga masing-masing peserta didik diketahui sejauhmana kemampuan awalnya. Hal ini menjadi acuan sejauhmana guru memberikan materi kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan lemah bisa dibantu lebih banyak oleh guru. Keadaan ini mengindikasikan bahwa guru memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pembelajaran kelompok pada metode TAI diawali dengan peserta didik mengerjakan lembar kerja secara individu, saat lembar kerja diselesaikan selanjutnya peserta didik bergabung untuk berdiskusi dalam kelompok. Lain hal dengan pembelajaran kooperaif tipe STAD, peserta didik diberi lembar kerja namun dikerjakan secara berkelompok. Hal ini terkadang membuat beberapa peserta didik hanya menunggu teman yang mengerjakan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi juga terkadang mendominasi dalam pengerjaan lembar kerja. Sehingga beberapa peserta didik ada yang malas dan hanya sekedar ikut dalam kelompok tanpa ada kontribusi dalam pengerjaan lembar kerja kelompok. Kondisi seperti ini yang membuat pemahaman peserta didik menjadi tidak meningkat karena tidak melakukan interaksi dengan kelompok.

4. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan pembelajaran tipe TAI dengan kelas yang menggunakan tipe STAD. Berdasarkan *N-Gain* yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tipe TAI lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian di SMAN 1 Kampung Dalam. Maka bagi kepada pengajar bisa menjadikan TAI sebagai model pembelajaran yang digunakan disaat melakukan proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Zaheer & Nasir Mahmood. (2010). *Effect Of Cooperative Learning VS Traditional Instruction On Prospective Teachers Learning Experience and Achievement. Journal Of Faculty Of Education Science*. 45(1). 151-164.
- Ali, Abbas Zarei. (2012). *the Effect STAD And CIRC On L2 Reading Comprehension And Vocabulary Learning. Frontiers Language And Teaching*. (3).161-175.
- Alsa, Asmadi. (2011). *Pengaruh Metode Belajar Team Assisted Individualization Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa Psikologi. Jurnal Psikologi*. 38(1). 82-91.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Awofala, Adeneye, Et. All. (2013). *Effect Of Framing And Team Assisted Individualization Intructional Strategies On Senior Secondary School Students Attitudes Toward Mathematics*. 6 (1).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Abad 21*. Jakarta: BSNP.
- Chim, Hastings Ho Yeung. (2015). *Literature Review Of The Cooperative Learning Strategy Student Team Achievement Division (STAD). International Journal Of Education*. 7(1). ISSN 1948-5476.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion and Keith Marrison. (2007). *Research Methods in Education Sixth Edition*. UK: Taylor & Francis e-Library.
- Diah, Dayang Surita. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Team Assisted Individualization Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar 11 Kubu*. Artikel Penelitian. 1-10.

- Dian, Yolanda Nur Megawati Dan Annisa Ratna Sari. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1, Sma 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(1).
- Eggen, Paul dan Don Kuachak. (2012). *Strategi dan model pembelajaran edisi keenam*. Jakarta: PT. Indeks.
- Erianto Dwi. (2014). *Membaca kurikulum 2013*. [Online]. Diakses dari [Http/Kompas/News/Edukasi//membacakurikulum2013.Co.Id](http://Kompas/News/Edukasi//membacakurikulum2013.Co.Id).
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2010). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ghozali, Imam, (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jonata, J., Naemah, Z., Aflah, N., & Siregar, V. V. (2021). Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74-81.
- Maria, Vandalita Magdalena, Dkk. (2014). *Perbedaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dan Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Fotosintesis. Prosiding Semnas Entreprenuership*. 11-120. ISBN:978-8047-99-9.
- M. Micheal Van Wyk. (2012). *The Effects Of The STAD-Cooperativ Learning Method On Student Achievement, Attitude And Motivation In Economics Education. Journal Of Social Science*. 33 (2). 261-270.
- Nazir, Gul Kan. (2011). *Effect Of Student's Team Achievement Division (STAD) On Academic Achievement Of Student. Journal Asian Social Science*. 7 (12). 211-217.
- Nneji, Love. (2011). *Impact Of Framing And Team Assisted Individualization Instructional Strategies Students' Achievement In Basic Science In The North Central Zone Of Nigeria. Knowledge Review*. 22(4). 1-8.
- Olerawaju, Adeneye Adeleye, Et. All. (2012). *Achievement In Cooperative Versus Individualistic Goal- Structured Junior Secondary School Mathematics Classroom In Nigeria*. 3(1). 7-13.
- Putri, Cici Rahmawati, Dkk. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (TAI) Dan Learning Together (LT) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Kemampuan Matematik Siswa Pada Pokok Bahasan Konsep Mol Kelas X Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. 4(1). 20-28. ISSN 2337-9995.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning, Success For All And Evidence-Based Reform In Education. Education Et Didactique*. 2(2).
- Slavin, E. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media
- Siti, Khairulumah. (2009). *Penerapan Metode Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP N 8 SURAKARTA*. 1-5.
- Sutriningsih, Naning. (2015). *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Assessment For Learning Pada Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir. Jurnal E-Dumath*. 1(1). 3-51.
- Tilaar, Anetha. 2014. *Effect Of Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization And Performace Assessment Of Learning Achievement To Linear*

Program Course. International Journal Of Science And Engineering Investigations. 3(24). Hal.25-29. ISSN: 2251-8843.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tsay, Mina & Miranda Brady. (2010). *A Case Study Of Coopertaive Learning And Communication Pedagogy: Does Working Team Make Difference?. Journal Of The Scholarship Of Teaching And Learning. 10(2). 79-89.*